

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan realitas kesenjangan wilayah. Seiring dengan perkembangan zaman terdapat pergeseran konsep dan ukuran kemiskinan, dari satu dimensi yaitu dimensi ekonomi saja menjadi multidimensi. Dengan memakai konsep kemiskinan multidimensi, kebijakan penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif. Pada negara berkembang dan Indonesia kemiskinan seringkali terjadi di wilayah perdesaan. Menurut literatur kemiskinan multidimensi di wilayah perdesaan meliputi dimensi: sumberdaya finansial, keterpaparan bencana alam, sumberdaya manusia, sumberdaya infrastruktur, sumberdaya sosial dan kemampuan bertahan terhadap guncangan. Beberapa literatur juga menyebutkan bahwa masalah kesenjangan wilayah dan kemiskinan dapat direduksi dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan. Sebagai wilayah yang memiliki karakteristik perdesaan di Kabupaten Nganjuk, Kecamatan Sawahan juga mengalami masalah kemiskinan. Adapun Kecamatan Sawahan dilalui oleh jalan Selingkar Wilis yang menghubungkan enam kabupaten. Kawasan Selingkar Wilis juga ditetapkan sebagai salah satu kawasan percepatan pembangunan ekonomi melalui Peraturan Presiden. Adanya pengembangan jalan selingkar wilis diharapkan dapat membawa peluang pengentasan kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Sawahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kemiskinan multidimensi yang terjadi di wilayah Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dan peluang pengentasan kemiskinan dari pengembangan jalan Selingkar Wilis. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed methods exploratory sequential design*. Di mana proses penelitian diawali dengan menganalisis tingkat dan kondisi kemiskinan multidimensi menggunakan data dan metode kuantitatif (skoring dan statistik deskriptif). Hasil dari analisis kuantitatif kemudian digunakan sebagai input pada analisis kesesuaian kebijakan pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan dengan karakteristik kemiskinan dan menganalisis peluang pengentasan kemiskinan dari pengembangan jalan Selingkar Wilis. Adapun kedua analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis tingkat dan kondisi kemiskinan multidimensi, terdapat lima karakteristik utama kemiskinan di Kecamatan Sawahan, yaitu: keterbatasan aksesibilitas, rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga, keterbatasan kepemilikan lahan pertanian, rendahnya akses pelatihan, edukasi dan informasi pengembangan usaha, serta kurang terlibat dalam perencanaan pembangunan. Pada analisis kesesuaian kebijakan, sebagian besar kebijakan penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan dinilai belum sesuai atau kurang tuntas dalam mengatasi karakteristik kemiskinan yang terjadi. Adapun analisis peluang pengentasan kemiskinan dari pengembangan jalan selingkar wilis, menunjukkan hasil bahwa terdapat dampak langsung berupa peningkatan aksesibilitas Kecamatan Sawahan ke wilayah sekitar (Kecamatan Berbek, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Kediri) dampak tidak langsung berupa pengembangan potensi wilayah (pertanian dan pariwisata). Kedua dampak tersebut dapat meningkatkan sumberdaya finansial, sumberdaya manusia, sumberdaya sosial, sumberdaya infrastruktur dan kemampuan bertahan terhadap guncangan, yang pada akhirnya dapat mereduksi kemiskinan multidimensi di Kecamatan Sawahan. Keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sawahan baik oleh Pemerintah Pusat, Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Nganjuk dan Desa di Kecamatan Sawahan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan multidimensi, Kebijakan, Pengentasan kemiskinan, Pembangunan Jalan, Selingkar Wilis.

## **ABSTRACT**

*Poverty is a reality of regional disparities. There is always a shift in the concept and measure of poverty, from one dimension (economic dimension) to multi dimensions. By using the multidimensional poverty concept, poverty reduction policies must be carried out comprehensively. In developing countries such as Indonesia, poverty commonly occurs in rural areas. The multidimensional poverty in rural areas includes financial resources, exposure to natural disasters, human resources, infrastructure resources, social resources, and the ability to withstand shocks. Furthermore, regional disparities and poverty can be reduced by the development of road infrastructure. As an area that has rural characteristics in Nganjuk Regency, Sawahan Sub-district also experiences poverty problems. This area is traversed by the Selingkar Wilis road which connects six sub-districts. The Selingkar Wilis area has also been designated as one of the areas for accelerating economic development through a Presidential Regulation. The development of the Selingkar Wilis road is expected to bring opportunities for poverty alleviation in Sawahan Sub-district.*

*This study aims to examine the characteristics of multidimensional poverty in Sawahan Sub-district, Nganjuk Regency and the opportunities for poverty alleviation from the development of the Selingkar Wilis road. This study uses the mixed methods exploratory sequential design approach, where the research process begins from analyzing the levels and conditions of multidimensional poverty using quantitative data and methods (scoring and descriptive statistics). The results of the quantitative analysis are then used as input to the analysis of the suitability of poverty alleviation policies that have been carried out with the characteristics of poverty and to analyze the opportunities for poverty alleviation from the development of the Selingkar Wilis road. The second analysis uses a qualitative descriptive method.*

*The results of analysis of the level and condition of multidimensional poverty show that there are five main characteristics of poverty in Sawahan District, namely: limited accessibility, low education level of household heads, limited agricultural land ownership, low access to training, education and business development information, and less involvement in development planning. Meanwhile, the results of policy suitability analysis show that the implementation of the poverty reduction policies is considered inadequate in overcoming the characteristics of poverty. The analysis of poverty alleviation opportunities from the development of the Selingkar Wilis road shows that there is a direct impact in the form of increasing the accessibility of the Sawahan District to the surrounding areas (Berbek Sub-district, Nganjuk Sub-district, Madiun Regency, and Kediri Regency), while the indirect impact is the development of regional potential in agriculture and tourism. Both impacts can increase financial resources, human resources, social resources, infrastructure resources, and the ability to withstand shocks, which in turn can reduce multidimensional poverty in Sawahan Sub-district. The overall results of this research can be used as recommendations for the formulation of poverty alleviation policies in Sawahan Sub-district by the Central Government, East Java Province, Nganjuk Regency, and Villages in Sawahan District.*

**Keywords:** *Multidimensional poverty, Policy, Poverty alleviation, Road Development, Selingkar Wilis*